

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Shilphy, 2020, p. 12). Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melakukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa menentukan strategi, metode, media bahkan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung (Husein, 2022, p. 22). Dalam proses pembelajaran ada begitu banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa ingin tau siswa terhadap materi pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021, p. 2).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan anak usia didik (Suhono, 2022, pp. 7-8). Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah untuk memperbaiki kualitas

belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi yang yang sulit dimengerti siswa (Husein, 2022, p. 22). Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa adalah pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dinilai cukup memegang peran penting dalam memahami konsep gejala alam, yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia (Atmojo, 2022, p. 81).

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati siswa karena dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit. Karena selain harus memahami konsep gejala-gejala alam, siswa juga dituntut untuk menghafal materi yang sudah diberikan (Sulhan, 2020, p. 2). Tidak hanya itu, siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran karena guru kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, yang membuat siswa merasa jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karna itu, guru perlu merancang proses pembelajaran yang menantang dan menyenangkan sehingga dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar untuk memahami materi pembelajaran (Wahyuni & Sayekti, 2023, p. 447).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 008 Palembang. Peneliti melihat, hasil nilai belajar IPA materi sumber energi panas masih tergolong dengan hasil yang sangat rendah. Dibuktikan dari, dokumen nilai wali kelas V yang peneliti wawancari pada tanggal 05 Januari 2024 di SD Negeri 008 Palembang. Bahwa dari 24 siswa yang ada di kelas V, hanya terdapat 12 orang siswa yang mampu memenuhi ketuntasan kelulusan minumum (KKM),

sedangkan siswa yang belum mampu memenuhi ketuntasan kelulusan minimum (KKM) ada 12 orang. Peneliti juga mengamati siswa, kemudian menemukan beberapa permasalahan yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kurangnya keberanian siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dimengerti sehingga hasil belajar yang didapatkan masih belum memuaskan.

Rendahnya hasil belajar materi sumber energi panas di kelas V dikarenakan proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran konvensional. dan belum diterapkannya penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang memusatkan seluruh materi dari guru. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang melibatkan siswa (Purnomo et al., 2022, p. 77).

Oleh karena itu, peneliti memikirkan cara untuk menyampaikan materi secara efektif agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas V, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakteristik siswa SD yaitu belajar sambil bermain (Nadliyah, 2019, pp. 34-35). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat mendukung keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi sumber energi panas di kelas V (Wahyuni & Sayekti, 2023, p. 447).

Dari uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas V Sekolah Dasar dengan judul penelitian “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Energi Panas Di Kelas V Sekolah Dasar**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai pembelajaran IPA pada buku tematik kelas V, Maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Materi sumber energi panas di buku kelas V tema 6 “Panas dan Perpindahannya”, subtema 1 “Suhu dan Kalor” pembelajaran 1.
2. Hasil belajar siswa pada aspek ranah kognitif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan lingkup masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa materi sumber energi panas di kelas V Sekolah Dasar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber energi panas di kelas V Sekolah Dasar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berhasilnya suatu penelitian dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran dan memberikan manfaat pada dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses pembelajaran. Dan dapat dijadikan panduan bagi pembaca yang berminat untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam proses belajar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.